

**PERAN DAI DALAM MEMBINA KEBERAGAMAN
MASYARAKAT DI KAMPUNG GUNUNG LABUHAN
KABUPATEN WAY KANAN**



Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Islam(S.Sos) dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh:

DeniKurniawan

NPM. 1441010236

JurusanKomunikasidanPenyiaran Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2018 M**

**PERAN DAI DALAM MEMBINA KEBERAGAMAN
MASYARAKAT DI KAMPUNG GUNUNG LABUHAN
KABUPATEN WAY KANAN**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Islam(S.Sos) dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

DeniKurniawan

NPM. 1441010236

JurusanKomunikasidanPenyiaran Islam

PembimbingI : Prof. Dr. H. KhomsahrialRomli, M.Si

PembimbingII :Yunidar Cut MutiaYanti, M.Sos.I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2018 M**

ABSTRAK

PERAN DAI DALAM MEMBINA KEBERAGAMAN MASYARAKAT DI KAMPUNG GUNUNG LABUHAN KABUPATEN WAY KANAN

**OLEH
DENI KURNIAWAN**

Nilai-nilai keagamaan Islam menempati kedudukan yang penting dalam Islam itu sendiri, sebagai masyarakat Muslim nilai-nilai keagamaan seharusnya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk realisasi dari Ibadah. Dizaman glabalisasi saat ini masyarakat dengan mudah dan cepat dapat melihat ataupun mencontoh nilai-nilai luar yang bisa mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka, sehingga mengakibatkan rendahnya pemahaman ataupun pengamalan masyarakat akan nilai-nilai agama. Hal ini dapat terlihat dari tidak adanya kegiatan-kegiatan keagamaan untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai agama.

Dalam kondisi yang demikian perlu adanya peran seorang Da'i sebagai agen untuk merubah kondisi tersebut menjadi lebih baik, membina masyarakat yang tidak memahami nilai-nilai agama menjadi paham serta diterima dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, agar menjadi masyarakat muslim yang seutuhnya. Peranan Da'i sebagai penyeru ajaran kebaikan Islam memiliki peranan penting bagi masyarakat sebagai pembimbing dalam memahami nilai-nilai agama, khususnya masyarakat yang saat ini sangat mudah terpengaruhi oleh perilaku sosial dan budaya luar yang tidak sejalan dengan ajaran-ajaran agama Islam. Masyarakat Kampung Gunung Labuhan merupakan masyarakat Muslim yang berpenduduk 800 jiwa dari 200 kepala keluarga.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran Da'i dalam membina kegiatan keberagaman masyarakat di kampung Gunung Labuhan. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 50 orang dan sampel diambil dari populasi yang ada. Peran Da'i dalam membina masyarakat Kampung Gunung Labuhan menggunakan metode Dakwah, Diskusi, Pendidikan dan Uswatun Khasanah.

Beberapa faktor pendukung dalam pembinaan yaitu adanya sikap profesionalisme Da'i, pengalaman Da'i dalam berdakwah. Sedangkan faktor penghambatnya ialah tingkat pemahaman masyarakat yang berbeda-beda, faktor pekerjaan masyarakat yang mayoritas petani dan berkebun sehingga hampir sepanjang hari hanya berada di kebun mereka, faktor pengetahuan masyarakat yang masih rendah akan nilai-nilai keagamaan.

Kata kunci : Peran Da'i, Membina, Keberagaman.

PERSETUJUAN

Judul : **PERAN DAI DALAM MEMBINA KEBERAGAMAN
MASYARAKAT DI KAMPUNG GUNUNG LABUHAN
KABUPATEN WAY KANAN**

Nama : **Deni Kurniawan**

NPM : **1441010236**

Jurusan : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**


MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah Fakultas
Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, 3 Agustus 2018

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

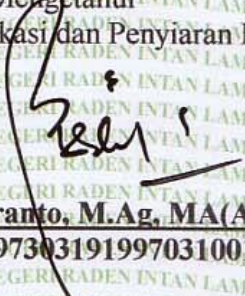

Yunidar Cut Mutia Vanti, M.Sos.I

NIP. 196104091990031002

NIP. 197010251999032001

Mengetahui

Ketua Komunikasi dan Penyiaran Islam


Bambang Budiwiranto, M.Ag, MA(AS), Ph.D

NIP. 197303191997031001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

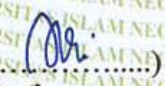
Alamat : Jl. Let. Kol. H. Hendro Suratmin, UIN Raden Intan Lampung Graha Fakultas Dakwah (35131)


PENGESAHAN


Skripsi dengan judul : **"PERAN DAI DALAM MEMBINA KEBERAGAMAN MASYARAKAT DI KAMPUNG GUNUNG LABUHAN KABUPATEN WAY KANAN"** disusun oleh: **Deni Kurniawan, NPM: 1441010236, Jurusan: Komunikasi Penyiaran Islam (KPI).** Telah diujikan dalam sidang munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: **3 Agustus 2018.**

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : **Yunidar Cut Mutia Yanti, S. Sos, M. Sos. I** (..... )

Sekretaris : **Septy Angraini, M. Pd** (..... )

Penguji I : **Mardiyah, M. pd** (..... )

Penguji II : **Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si** (..... )



Mengesahkan
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si

NIP. 196104091990031002

MOTTO

﴿٨﴾ فَأَرْغَبْ رَبِّكَ إِلَىٰ ﴿٧﴾ فَأَنْصَبْ فَرَّغْتَ فَاِذَا ﴿٦﴾ يُسْرًا أَلْغَسْرِمَعَ إِنَّ ﴿٥﴾ يُسْرًا أَلْغَسْرِمَعَ فَإِنَّ

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.(Qs. Al.Insyirah 94. 5-8)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati yang sangat mendalam, aku persembahkan sebuah karya yang sangat sederhana ini, kepada:

Kedua orang tua ku, Habidillah dan Ibuku tercinta Asmawarni terima kasih telah memberikan cinta dan kasih sayang yang tulus, support, motivasi dan doanya yang terbaik untukku dan seluruh keluarga besarku Rusneli, Saprizal, Hardiyanto, Syhabudin. Serta keponakanku Viliant Mohardes, Raul Duenouval, Faiz Saka Pratama, ZafaroTri Noufeltri dan sahabatku Alif Ramadhi, Bisri Mustofa, Rio Langgeng Martopo, Yoga Pratama, Sifa Mutoharoh, Ayuni Fransikawati, Choiroci Latifah, Anggun ulil ulya, yang selalu menemani dalam perjuanganku, Sahabat KKN Kelompok 52 Desa Banjar Suri Sido Mulyo Lampung Selatan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di GunungLabuhan pada tanggal 24 Juli 1994. Anak ke lima dari lima bersaudara, dari pasangan Ayah Habidillah dan Ibu Asmawarni

Adapun pendidikan yang telah ditempuh penulis dimulai tahun 2000:

1. 2000 – 2007 SD N 1 GunungLabuhan
2. 2007 - 2010 SMP N 1 GunungLabuhan
3. 2010 – 2013 SMK PGRI 2 Bandar Lampung
4. 2014 Penulis masuk di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Bandar Lampung, November 2018
Hormat saya,

Deni Kurniawan

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis persembahkan kepada Allah SWT yang masih mencurahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi dengan judul dapat terselesaikan. Kemudian shalawat dan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah berhasil memerankan fungsi-fungsi ke-Khalifahan dengan baik sehingga beliau dipilih Allah SWT sebagai Uswatun Khasanah bagi seluruh manusia.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari dukungan semua pihak, untuk itu penulismengucapkan terimakasih kepada:

1. BapakProf.Dr.H.Moh.Mukri,M.Ag,
selakuRektorUniversitasIslamNegeriRadenIntanLampung.
2. BapakProf.Dr.H.KhomsahrialRomli,M.SiselakuDekanFakultasDakwahdanIlmuKomunikasiUniversitasIslamNegeriRadenIntanLampung
sekaligussebagaiPembimbing 1 terimakasihatas support danbimbingannya.
3. BapakBambangBudiwiranto, M.Ag, MA(AS),
Ph.dselakuKetuaJurusanKomunikasidanPenyiaran Islam danserta IbuYunidar Cut MutiaYanti, M.Sos.IselakuSekretarisJurusanKomunikasidanPenyiaran Islam danselakuPembimbingkedua.
4. DosenProdi Komunikasi dan Penyiaran Islam
danStaffFakultasDakwahdanIlmuKomunikasiyang
telahmemberikanpengetahuandansegenapbantuanselamamenyelesaikanstudi.

5. Kedua orang tuanku, yang selalu memberikan kecintaan serta dukungan dalam menempuh dan menyelesaikan studi.
6. Seluruh keluarga besarku, Rusneli, Saprizal, Hardiyanto, Syhabudin yang selalu mensupport.
7. Teman-teman seperjuangan Prodi KPI angkatan 2014 khususnya Kelas B yang selalu memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Dan semua pihak yang telah membantudanku tidak bias disebutkansatu persatu, semoga kita selalu terikat dalam Ukhuwah Islamiyah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Akan tetapi, dari skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan yang berarti dalam bidang ilmu Komunikasi.

Bandar Lampung, November 2018
Penulis,

Deni Kurniawan
NPM. 1441010236

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

RIWAYAT HIDUP

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I. PENDAHULUAN	1
A. PenegasanJudul	1
B. AlasanMemilihJudul	3
C. LatarBelakangMasalah.....	3
D. RumusanMasalah	7
E. Tujuan Dan ManfaatPenelitian	7
F. MetodePenelitian.....	8
G. TinjauanPustaka	11
 BAB II. DAI DAN NILAI KEBERAGAMAN	 16
A. Dai SebagaiSubjekDakwah.....	16
1. PengertianDai.....	16
2. MetodedanUpaya Dai DalamDakwah.....	19
3. FungsiTradisiDalamMasyarakat	20
4. FungsiTradisiBagiMasyarakat	21
B. Nilai-nilaiKeberagaman	23
 BAB III. GAMBARAN UMUM PENELITIAN	 37

BAB IV. ANALISIS PERAN DAI DALAM MEMBINA KEBERAGAMAN MASYARAKAT

- A. Upaya Dai Dalam Membina Keberagaman Masyarakat di Gunung Labuhan 42
- B. Faktor Pendukung dan Penghambat Dai dalam Membina Keberagaman Masyarakat di Kampung Gunung Labuhan 48

BAB V. SARAN DAN KESIMPULAN

- A. Kesimpulan 54
- B. Saran 56

DAFTAR PUSTAKA

PEDOMAN WAWACARA

1. Sejarah Kampung
2. Struktur Pemerintahan
3. Visi & Misi Da'i Membina Masyarakat
4. Bentuk pembinaan Da'i
5. Hasil pembinaan Da'i

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi terhadap kondisi Kampung Gunung Labuhan
2. Observasi terhadap kegiatan harian di Kampung Gunung Labuhan
3. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pembinaan keagamaan.

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya Kampung Gunung Labuhan
2. Struktur pembinaan Keagamaan Kampung Gunung Labuhan
3. Program pembinaan keagamaan Da'i
4. Dokumentasi kegiatan di Kampung Gunung Labuhan

DAFTAR NAMA SAMPEL

No	Nama	Pekerjaan
1	Dewiyanah	Petani
2	Aninta Andriani	Petani
3	Arni Amelinda	Petani
3	Asmawarni	PNS
5	Dewi Nuryanti	Petani
6	Dewi Wulandari	Petani
7	Dwiambar	Petani
8	Eka Yulianti	Petani
9	Rusneli	PNS
10	Melly Yanah	Petani
11	Novi Antika	Petani
12	Relin Isnaeni	Petani
13	Resti maria	Petani
14	Shinta permata sari	Petani
15	Siti Qiroatu Rosidah	Petani
16	Suli Sundari	Petani
17	Triwahyuni	Petani
18	Yuli Antika	Petani
19	Ade Choirunisa	Petani
20	Adelia Akhrani	Petani
21	Eni Septiarini	Petani
22	Feranita	Petani



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Hendro Suratmin, UIN Raden Intan Lampung
Graha Fakultas Dakwah (35131)*

KARTU KONSULTASI

Nama : Deni Kurniawan

NPM : 1441010236

Fakultas/Jurusa : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Komunikasi Penyiaran Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

Pembimbing II : Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos. I

Judul Skripsi : Peran Da'i Dalam Membina Keberagaman Masyarakat Di
Kampung Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan.

No	Tanggal/Konsultasi	Masalah yang dikonsultasikan	Paraf	
			PA 1	PA 2
1	1 Mei 2018	Pengajuan Proposal		
2	10 Mei 2018	Perbaikan Proposal		
3	26 Mei 2018	Perbaikan dan acc proposal		
4	29 Mei 2018	Pendaftaran Seminar		
5	4 Juni 2018	Perbaikan bab I-III		
6	11 Juni 2018	Acc BAB I-III		
7	15 Juni 2018	Pengajuan Bab IV-V		
8	18 Juni 2018	Perbaikan Bab IV-V		
9	31 Juli 2018	Acc Bab IV-V		

Bandar Lampung, Juli 2018

Ketua Jurusan KPI

Bandar Budiwiranto, M.Ag., MA(AS).Ph.D
NIP. 197303191997031001

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan bagian penting dan mutlak kegunaannya dalam bentuk semua tulisan maupun karangan, karena judul sebagai pemberi arah sekaligus dapat member gambaran dari semua isi yang terkandung didalamnya. Guna menghindari penafsiran yang salah dalam memahami skripsi yang berjudul, **“PERAN DAI DALAM MEMBINA KEBERAGAMAN MASYARAKAT DI KAMPUNG GUNUNG LABUHAN KABUPATEN WAY KANAN”**, perlu dijelaskan dengan singkat beberapa istilah, adapun uraiannya sebagai berikut:

Peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu.¹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia peran adalah pemain, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.²

Sedangkan yang penulis maksud peran disini adalah peran da'i dalam membina pemahaman keagamaan masyarakat di kampung Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan.

¹ S. Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1982), h. 238

² Depikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1995) h.51

Da'i adalah manusia yang hidup dalam fikiran Islam, bergerak untuk meninggikan agama Allah dengan serba kekuatan yang dimiliki sebagai suatu kewajiban yang harus dilaksanakan berdasarkan perintah Allah swt.³ Da'i disebut juga subjek dakwah atau disebut mubaligh yang bergerak dibidang dakwah sesuai dengan kesanggupan masing-masing.⁴

Berdasarkan penjelasan di atas yang penulis maksud, da'i adalah orang yang mengajak masyarakat kampung Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan untuk lebih memahami keagamaan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, masyarakat adalah suatu sekelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan norma- norma, adat istiadat yang sama ditaati dalam lingkungan.⁵Yang penulis maksud dengan masyarakat disini adalah manusia yang mendiami Kampung Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan.

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan dapat penulis simpulkan yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah adalah peran Da'i dalam membina keberagaman masyarakat Kampung Gunung Labuhan dengan mendirikan Taman Pendidikan Al-Qur'an dan pengajian mingguan ibu-ibu, guna meningkatkan pemahaman nilai-nilai keagamaan masyarakat setempat.

³ Depikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia..., hal. 91

⁴ Ibid. h. 85

⁵ Ibid, h. 78

B. Alasan Memilih Judul

Alasan penulis dalam menentukan judul skripsi ini ada beberapa alasan antara lain adalah sebagai berikut:

1. Dakwah yang dilakukan pada masyarakat Kampung Gunung Labuhan Kabupaten Way-kanan memberikan perubahan perubahan positif bagi masyarakat dalam upaya meningkatkan pemahaman nilai-nilai keagamaan.
2. Kampung Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan merupakan masyarakat muslim yang masih kurang akan pemahaman tentang nilai-nilai keagamaan.
3. Sumber data lapangan yang mudah didapat, banyak bahan materi dan landasan teori yang dapat mendukung penulis dalam penelitian ini, disamping itu juga lokasi penelitian mudah terjangkau dan penelitian yang dilakukan ini berkaitan dengan jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

C. Latar Belakang

Islam adalah agama dakwah yaitu agama yang mengajak dan memerintahkan umatnya untuk selalu menyebarkan dan menyiarkan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia.⁶ Dengan adanya dakwah maka Islam akan tersebar keseluruh penjuru negeri ini, mengajak umat pada seruan dakwah tidak serta merta hanya dilakukan oleh Kyai ataupun Ulama saja akan tetapi dakwah haruslah diserukan oleh setiap

⁶Abd. Rosyad Shaleh, *Managemen Dakwah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), h. 1.

muslim dimanapun ia berada agar ajaran Islam dapat dipahami dan dilaksanakan secara sempurna, sebagaimana firman Allah SWT.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar[217]; merekalah orang-orang yang beruntung”. (QS. Al-Imran :104).

Oleh sebab itu menyampaikan seruan dakwah kepada masyarakat sangat diperlukan sikap partisipatif dari Da’i ataupun Mubaligh demi mewujudkan masyarakat muslim yang paham akan nilai-nilai agama. Setiap usaha dakwah seharusnya mampu membawa perubahan yang baik bagi individu, kelompok ataupun masyarakat, dakwah seperti inilah yang kita harapkan sebagaimana yang telah Nabi Muhammad contohkan saat dakwah dikota mekah, yang tadinya masyarakat mekah dalam keadaan Jahiliyah (bodoh) tidak mengenal akan nilai-nilai agama menjadi paham dan taat terhadap ajaran agama Islam.

Dakwah adalah menyeru kepada umat manusia untuk menuju kebaikan, memerintahkan yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar dalam rangka memperoleh kebahagiaan di dunia dan kesejahteraan di akhirat. Karena itu, dakwah memiliki pengertian yang luas. Ia tidak hanya berarti mengajak dan menyeru umat manusia agar memeluk Islam, lebih dari itu dakwah juga berarti upaya membina

masyarakat Islam agar menjadi masyarakat yang lebih berkualitas (*khairu ummah*) yang dibina dengan *ruh tauhid* dan ketinggian nilai-nilai Islam.⁷

Sebagai masyarakat muslim tentulah kita harus mengenal agama kita yaitu Islam dan harus memahami apa saja nilai-nilai Islam itu sendiri. Jika kita lihat di zaman modern saat ini banyak masyarakat yang identitasnya beragama Islam namun ia tidak memahami apa yang harus diketahui dari Islam itu sendiri, sehingga wajar saja jika banyak masyarakat Islam namun pola kehidupannya jauh dari Islam.

Masuknya berbagai ajaran atau pemahaman yang tidak relevan dengan nilai-nilai agama ada kecenderungan membuat agama menjadi tidak berdaya dan yang lebih lagi ketika agama tidak lagi dijadikan sebagai pedoman hidup dalam berbagai bidang. Hal ini mungkin juga menerpa umat Islam bila agama tidak lagi berfungsi secara efektif dalam kehidupan kolektif. Tentu saja keadaan seperti ini dapat berpengaruh apabila pemeluk gagal untuk memberi suatu peradaban alternatif yang benar dan dituntut oleh setiap perubahan sosial yang terjadi. Disamping itu kita bisa melihat pada saat ini, kehidupan umat manusia sedikit banyak, disadari atau tidak telah dipengaruhi oleh gerakan modernisme yang terkadang membawa kepada nilai-nilai baru dan tentunya tidak sejalan bahkan bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

Bisa disimpulkan bahwa dakwah menempati posisi yang tinggi dan mulia dalam kemajuan agama Islam, tidak dapat dibayangkan apabila kegiatan dakwah mengalami kelumpuhan yang disebabkan oleh berbagai factor terlebih pada era

⁷ Lilik Malimah, "*Metode Dakwah KH. Munif Muhammad Zuhri Dalam meningkatkan Keberagaman Di Lingkungan Masyarakat GiriKusumo Mranggen Demak*". (Skripsi Program Manajemen Dakwah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, Semarang, 2014), h. 1.

globalisasi sekarang ini, di mana berbagai informasi masuk begitu cepat dan instan yang tidak dapat dibendung lagi. Umat Islam harus dapat memilah dan menyaring informasi tersebut sehingga tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam.⁸

Sebagaimana kondisi masyarakat dusun dua Simpang Sungkai kecamatan Gunung Labuhan Way-Kanan pada tahun 2016 silam, yang masyarakatnya mayoritas Muslim namun sedikit yang paham akan nilai-nilai keagamaan seperti masih banyaknya pemuda-pemuda yang tidak bisa membaca dan tulis Al-Qur'an, yang dikarenakan tidak adanya tempat pembelajaran Alqur'an didusun tersebut, dan juga tidak adanya kegiatan keagamaan seperti pengajian mingguan.

Untuk merubah kondisi masyarakat yang demikian supaya menjadi masyarakat yang memahami akan nilai-nilai Islam tentulah dibutuhkan seseorang yang bisa mengajak kepada suatu perubahan tersebut (Da'i), dimana dakwah partisipatif adalah solusi utama untuk menuju perubahan yang lebih baik pada masyarakat dusun Dua Simpang Sungkai, karena pada dasarnya kegiatan dakwah bukan sekadar memberikan "pengajian" di atas mimbar dengan berbagai bumbu penyedapnya di hadapan massa luas dan heterogen yang menyambutnya dengan tepukan tangan menggema di tengah-tengah lapangan. Namun lebih dari itu, ia menuntut tumbuhnya kesadaran bagi audiens, agar pada gilirannya melakukan perubahan positif dari sisi pengamalan dan wawasan agamanya.

⁸ M.Munir dan Wahyu Ilahi, "*Manajemen Dakwah*" (Jakarta: Prenada Media Group 2012),h. 3.

Melihat fenomena ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian Dakwah Partisipatif yang dilakukan oleh Da'i dan Mubaligh pada masyarakat dusun Dua Simpang Sungkai Kecamatan Gunung Labuhan Way-Kanan.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang perlu dipecahkan berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan, maka dapat penulis rumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana peran dai dalam membina keberagaman masyarakat di kampung Gunung Labuhan?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dai dalam membina keberagaman masyarakat di Kampung Gunung Labuhan?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran dai dalam membina keberagaman masyarakat di kampung Gunung Labuhan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dai dalam membina keberagaman masyarakat di Kampung Gunung Labuhan.

b. Manfaat

Adapun manfaat dari dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang Ilmu Komunikasi, khususnya kajian Dakwah dalam membina keberagaman masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kalangan Akademis: Menambah khazanah penelitian bagi UIN Raden Intan Lampung jurusan Komunikasi pada khususnya dan jurusan komunikasi di Indonesia pada umumnya. Menjadi referensi bagi penelitian sejenis.
- b. Bagi pihak-pihak yang terkait Dai' ataupun Mubaligh Dusun Dua Simpang Sungkai Kecamatan Gunung Labuhan Way kanan: Menjadi data referensi ilmiah untuk diproses lebih lanjut dalam pengelolaan kegiatan keagamaan di dusun Kampung Gunung Labuhan.

F. Metodologi Penelitian

Adapun metode yang digunakan penulis dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan(*field research*), yaitu penelitian yang langsung dilakukan

dilapangan atau pada responden.⁹ Karena penulis bertemu langsung masyarakat di dusun dua Simpang Sungkai Kecamatan Gunung Labuhan Way-Kanan

b. Sifat Penelitian

Adapun sifat penelitian penulis pada karya ilmiah ini adalah deskriptif Penelitian deskriptif berusaha mendeskripsi dan menginterpretasi apa yang ada (bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang).¹⁰ Dipilihnya penelitian ini agar memperoleh paparan dan gambaran yang tepat tentang Dakwah Partisipatif Da'i atau Mubaligh dalam meningkatkan nilai-nilai agama Islam di Dusun Dua Simpang Sungkai Kecamatan Gunung Labuhan Way Kanan.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah obyek penelitian atau obyek yang diteliti, sedangkan sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi ini disebut subyek penelitian.¹¹ Dalam arti lain

⁹ M. Hasan Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 11.

¹⁰ Sumanto, *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*, (Jakarta: CAPS, 2014), h.179.

¹¹ Notoatmodjo. S, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 89.

populasi adalah keseluruhan gejala atau satuan yang ingin diteliti.¹²

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat dusun dua Simpang Sungkai kecamatan Gunung Labuhan Way- kanan, yang berjumlah 50 orang.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹³ Dalam hal ini sample yang digunakan adalah *non random sampling* yaitu tidak semua individu dalam populasi diberikan kesempatan yang sama ditugaskan menjadi sample. Dalam pengambilan data penulis menggunakan “*Non Random*” tidak semua penghuni dan pengelola diberi kesempatan yang sama untuk menjadi informan dalam sample tersebut.¹⁴ Dalam hal ini penulis menggunakan *purposive sampling* yang didasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang diperkirakan mempunyai sangkut paut erat dengan ciri-ciri yang ada dalam populasi.¹⁵ Adapun ciri-ciri masyarakat yang penulis jadikan sample adalah sebagai berikut:

1. Aktif dalam kegiatan Keagamaan didusun Dua Simpang Sungkai Kecamatan Gunung Labuhan Way-kanan.
2. Memahami situasi dan kondisi masyarakat dusun dua simpang sungkai

¹²Bambang Prasetyo, *MetodePeneelitan kuantitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Cet V, 2010), hal. 119.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 80.

¹⁴ Sumanto, *Op-Cit*, h. 185.

¹⁵ M. Hasan Iqbal, *Op-Cit*, h. 15.

3. Paham akan nilai-nilai keagamaan

G. Alat Pengumpulan Data

Adapun dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan alat pengumpul data sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interview*)

Metode pengumpulan data melalui wawancara yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden¹⁶

2. Observasi

Observasi adalah “pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena yang diselidiki. Dalam arti luas, observasi sebenarnya merupakan pengamatan yang dilakukan baik secara langsung atau tidak langsung”.¹⁷

Dalam hal ini penulis menggunakan metode observasi *non partisipan*, yaitu observasi yang tidak turut ambil bagian melibatkan peneliti secara langsung dalam kegiatan pengamatan dilapangan. Penulis mendatangi langsung lokasi yang menjadi tempat penelitian, kemudian meneliti, mengamati dan mencatat yang terjadi pada objek penelitian, dalam hal ini masyarakat Dusun Dua Simpang Sungkai. Penulis menggunakan metode ini tujuannya untuk mengamati peran Partisipatif da’i dalam kegiatan keagamaan, kehidupan sosial

¹⁶ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 63.

¹⁷ Kartini kartono, *op cit.*, h. 32.

kesehariannya, serta keadaan masyarakat dusun Dua Simpang Sungkai dengan kegiatan keagamaan yang dilakukan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang serupa catatan, buku, surat, majalah dan sebagainya. Metode dokumentasi ini digunakan setelah melakukan metode wawancara dan observasi. Tujuannya adalah untuk melengkapi data.¹⁸ Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa data penduduk, surat dan bukti suatu peristiwa atau sejarah. Dokumentasi ini digunakan untuk mempermudah dalam mengecek kebenaran suatu peristiwa, sehingga suatu penelitian menjadi valid.

H. ANALISA DATA

Penelitian yang akan dilakukan yaitu bersifat kualitatif yaitu menurut Arikunto, bahwa penelitian kualitatif adalah data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat-kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Dengan analisis kualitatif ini diharapkan dapat menjawab dan memecahkan masalah dengan melakukan pemahaman dan pendalaman secara menyeluruh dan utuh dari objek yang akan diteliti.¹⁹

¹⁸ Cholid Naburko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 98.

¹⁹ Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 56.

Proses analisis data yang penulis gunakan pada penelitian ini yaitu setelah data terkumpul, kemudian data dipilih terlebih dahulu, selanjutnya penulis akan mengolah dan menganalisis data hasil penelitian sehingga dapat dijadikan suatu keputusan yang objektif dengan mengambil kesimpulan yang berdasarkan pada fakta-fakta yang ada dan merangkainya menjadi solusi dalam permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

I. KAJIAN TERDAHULU

Penelitian mengenai partisipan dakwah masih sangat jarang sekali, demi untuk menghindari adanya Plagiasi terhadap karya ilmiah atau duplikasi penelitian yang sudah diteliti oleh peneliti lain, maka peneliti mengkaji kembali beberapa karya ilmiah yang menyinggung permasalahan yang memiliki keterkaitan dengan penelitian penulis. Adapun beberapa karya ilmiah yang mengkaji tentang dakwah partisipan dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fariza makmun, Mahasiswi IAIN Raden Intan Lampung yang berjudul “Partisipasi Pemuka Agama dalam Meningkatkan Kualitas Ukhuwah islamiyah Masyarakat Desa Kejadian Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan” pada tahun 1996. Penelitian ini bersifat Deskriptif, adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui program rencana kerja dan upaya-upaya yang dilakukan pemuka agama dalam meningkatkan kualitas ukhuwah Islamiyah, serta mengetahui apa saja faktor penunjang dan penghambat kegiatan dakwah dalam meningkatkan kualitas ukhuwah

Islamiyah. Dalam menganalisis data menggunakan tehnik *non random sampling* dengan jenis *purposive sampling*.

Titik fokus penelitian ini adalah membahas upaya yang dilakukan oleh pemuka agama dalam meningkatkan kualitas ukhuwah Islamiyah Masyarakat Desa Kejadian Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, adapun perbedaannya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah, penulis lebih memfokuskan pada upaya-upaya Da'i atau Mubaligh dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan didusun dua Simpang Sungkai Kecamatan Gunung Labuhan kabupaten Way Kanan. Adapun kesamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada tehnik menganalisis data yaitu menggunakan tehnik *non random sampling* dengan jenis *Purposive sampling*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ariya Ulya, mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Desa Karang Jaya Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan” pada tahun 2017. Penelitian ini bersifat Deskriptif , dengan metode yang digunakan penelitian lapangan (*field research*), Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan Desa pada khususnya di karang Jaya kecamatan Merbau Mataram kabupaten Lampung Selatan dan faktor pendukung Maupun penghambat jalannya partisipasi

masyarakat dalam Musrenbang tahun 2015. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *interactive model analysis* dari Miles dan Huberman yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan.

BAB II

DAI DAN NILAI KEAGAMAAN

A. Dai Sebagai Subjek Dakwah

1. Pengertian Dai

Dai merupakan kata bahasa Arab yang diambil dari bentuk mashdar داعية yang berubah menjadi fail داعي yang mempunyai arti yang berdakwah.¹ Dalam pengertian yang khusus (pengertian Islam), dai adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung dengan kata-kata, perbuatan atau tingkah laku kearah kondisi yang baik atau lebih baik menurut syariat Al quran dan sunnah. Berdasarkan pengertian khusus tersebut dai identik dengan orang yang melakukan amar makruf nahi munkar.²

Secara garis besar dai mengandung dua pengertian:

- a. Secara umum adalah setiap muslim atau muslimat yang berdakwah sebagai kewajiban yang melekat dalam diri sebagai realisasi perintah Rasulullah saw. Untuk menyampaikan Islam kepada semua walaupun hanya satu ayat dan tidak terpisahkan dari misinya sebagai penganut Islam, serta sesuai dengan hadis Nabi.

¹ Munawwir AF, Kamus Al Bisri: Arab-Indonesia (Surabaya; Pustaka Progresif, 1999), h. 198.

² Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah (Cet II, Jakarta; Amzah, 2013), h. 68

- b. Secara Khusus adalah muslim yang telah mengambil spesialisasi di bidang agama Islam, yaitu ulama dan sebagainya.³

Menurut Budiharjo, subyek dakwah (dai) adalah yang melakukan dakwah kepada seluruh umat agar menyembah kepada Allah swt, agar melaksanakan ajaran- ajaran agama Islam.⁴

Berdasarkan definisi di atas, dai adalah orang yang melaksanakan dakwah. Tetapi tentu tidak semua orang muslim dapat berdakwah dengan baik dan sempurna, karena pengetahuan dan kesungguhan mereka berbeda-beda. dai adalah pelopor perubahan sekaligus menjadi teladan bagi umat. Hal-hal yang semula menyimpang dari Al quran dan Hadis diluruskan agar sesuai dengan ajaran Islam baik aqidah, muamalah, dan aspek-aspek kehidupan lainnya. Olehnya itu, dai harus memenuhi kualifikasi dan syarat-syarat tertentu agar proses dakwahnya sesuai dengan target yang ingin dicapai yaitu:

- a. Dai harus mempunyai pengetahuan yang mendalam tentang Islam. Menjadi keharusan bagi dai untuk mendalami pengetahuan agama baik masalah Aqidah, fiqih, muamalah dan berbagai aspek disiplin keagamaan lainnya.
- b. Dai harus terlebih dahulu mengetahui seluk-beluk Islam sebelum terjun ke lapangan untuk berdakwah, sehingga dai mampu memberikan pemahaman tentang kesempurnaan agama Islam kepada masyarakat.
- c. Dai harus menjadi teladan yang baik bagi umat, sebab perilaku, aktifitas, akhlak, perkataan dan perbuatan dai memiliki pengaruh yang signifikan terhadap umat.

³ Muhammad Bin Ismail Abu Abdullah Al Bukhari, *Sahih Al Bukhari* (Vol. IV, no. 3461, Saudi Arabia; Daar Thuwaiq an Najah, 1422 H), h. 170,.

⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah (edisi revisi)*, (Jakarta: kencana prenada media group, 2004), h.216

- d. Dai harus mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik. Banyak orang mempunyai pesan atau nasehat bagus tetapi dalam menyampaikan atau berkomunikasi kurang lancar dan tepat sehingga nilai dari pesan atau nasehat tersebut menjadi berkurang. Olehnya itu kemampuan berkomunikasi secara baik dan benar adalah syarat yang tidak boleh diabaikan oleh para dai.
- e. Pengetahuan psikologi, manusia adalah makhluk unik yang tidak bisa di prediksi kepribadianya, dai di tuntut memahami ilmu psikologi kepribadian dan perkembangan. Dengan mengetahui kondisi kejiwaan masyarakat dai akan lebih mudah memberikan solusi yang sesuai dengan masalah yang dihadapi. Maka materi dakwah akan mudah diterima oleh masyarakat.⁵

Selain itu, pembentukan kepribadian seorang dai merupakan bekal asasi dalam mengemban tugas dakwah. Iman, ikhlas, berani, sabar, dan optimism merupakan prinsiir utama dalam membentuk kepribadian, menurut Imam Ahmad Mustafa Al Maraghi ada empat sifat yang harus dimiliki oleh dai antara lain:

- a. Hendaklah alim (mengetahui) dalam bidang Alquran, sunnah dan sejarah kehidupan Rasul saw. dan Khulafaur Rasyidin ra.
- b. Hendaklah pandai membaca situasi ummat yang diberi dakwah baik dalam urusan bakat, watak sdan akhlak mereka atau ringkasnya mengetahui kehidupan mereka.
- c. Hendaklah mengetahui bahasa ummat yang dituju oleh dahwahnya. Rasulullah saw. sendiri memerintahkan sebagian sahabatnya agar mengetahui bahasa Ibrani, karena beliauapun perlu berdialog dengan Yahudi yang menjadi tetangga beliau dan untuk mengetahui hakikat keadaan mereka.
- d. Mengetahui agama, aliran dan madzhab ummat dan dengan demikian akan memudahkan juru dakwah mengetahui kebatilan-kebatilan yang terkandung padanya dan tidak akan sulit baginya memenuhi ajakan kebenaran yang didengungkan oleh orang lain sekalipun orang tersebut telah mengajaknya.⁶

⁵ Najamudin, *Metode Dakwah Menurut Alqur'an*. (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani), h. 23.

⁶ Syihata Abdullah, *Dakwah Islamiyah*. (Jakarta: Departemen Agama RI, 1978), h.80

Menurut Prof. Mahmud Yunus ada empat belas sifat yang harus dimiliki seorang dai antara lain:

1. Mengetahui Alquran dan sunah
2. Mengamalkan ilmunya
3. Penyantun dan lapang dada
4. Berani menerangkan kebenaran agama
5. Menjaga kehormatan diri
6. Mengetahui ilmu masyarakat, sejarah ilmu bumi, jiwa akhlak perbandingan agama dan ilmu bahasa
7. Mempunyai keimanan yang kuat dan kepercayaan yang kokoh kepada Allah swt. tentang janjinya yang benar
8. Menerangkan mengajarkan ilmu yang diketahui dan janganlah menyembunyikan ilmu
9. Tawadu dan rendah hati
10. Tenang bersikap sopan , tertib dan bersungguh-sungguh
11. Mempunyai cita-cita tinggi dan jiwa yang besar
12. Sabar dan tabah dalam melaksanakan seruan Allah swt.
13. Takwa, jujur dan terpercaya
14. Ikhlas⁷

2. *Metode dan Upaya Dai dalam Dakwah*

a. **Metode dakwah**

Secara etimologi dalam Masdar Helmi, metode berasal dari bahasa Yunani *metodos* yang artinya cara atau jalan. Metode dakwah adalah jalan atau cara untuk mencapai tujuan dakwah yang dilaksanakan secara efektif dan efisien.⁸

Metode dakwah dalam Alquran terdapat dalam QS. An Nahl/16: 125

⁷ Masdar Helmy, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, (Jilid; I, Semarang; CV Toha Putra, 1973),h. 21.

⁸ Ibid.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ

هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

125. serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Berdasarkan ayat tersebut terdapat metode dakwah yang akurat, kerangka dasar tentang metode dakwah yang terdapat dalam ayat tersebut adalah:

a. *Bil al-Hikmah*

Hikmah merupakan suatu metode pendekatan komunikasi yang dilaksanakan atas dasar persuasif. Karena dakwah bertumpu pada *human oriented* maka konsekuensi logisnya adalah pengakuan dan penghargaan pada hak hak yang bersifat demokratis, agar fungsi dakwah yang utama (bersifat informatif).⁹

b. *Mau'izah Hasanah*

Mau'izah hasanah atau nasehat yang baik adalah memberikan nasihat kepada orang lain dengan cara yang baik, yaitu petunjuk-petunjuk kearah

⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, h. 98.

kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat diterima, berkenan dihati, menyentuh perasaan, lurus di pikiran, menghindari sikap kasar dan tidak mencari atau menyebut kesalahan objek dakwah sehingga pihak objek dakwah dengan rela hati dan atas kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh pihak subjek dakwah.¹⁰

c. *Mujadalah*

Mujadalah adalah berdiskusi dengan cara yang baik dari cara cara berdiskusi yang ada. *Mujadalah* merupakan cara terakhir yang digunakan untuk berdakwah yang digunakan untuk orang orang yang taraf berfikirnya cukup maju dan kritis seperti ahli kitab yang memang telah memiliki bekal keagamaan dari para utusan sebelumnya.¹¹

Ditinjau dari sudut pandang lain, dakwah dapat dilakukan dengan metode yang lazim dilakukan dalam pelaksanaan dakwah, yaitu:

- a. Metode ceramah, adalah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, dan penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan.¹²
- b. Metode tanya jawab, adalah metode yang dilakukan dengan menggunakan tanya jawab untuk mengetahui sampai sejauh mana ingatan

¹⁰ Siti Muriah, *Metode Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta; Mitra Pustaka, 2000), h.44.

¹¹ Ibid

¹² Dzikron Abdullah, *Metodologi Dakwah, Diktat Kuliah* (Semarang; Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 1988), h 45.

atau pikiran seseorang dalam memahami atau menguasai materi dakwah dan untuk merangsang perhatian penerima dakwah.¹³

- c. Metode diskusi, dimaksudkan sebagai pertukaran pikiran (gagasan, pendapat dan sebagainya) antara sejumlah orang secara lisan membahas suatu masalah tertentu yang dilaksanakan dengan teratur dan bertujuan untuk memperoleh kebenaran.¹⁴
- d. Metode propaganda (*di'ayah*), yaitu upaya untuk menyiarkan Islam dengan cara mempengaruhi dan membujuk massa secara massal, persuasif dan bersifat otoritatif (paksaan).¹⁵

b. Pendekatan Dakwah

Menurut Ali Mustafa Yakub, pendekatan dakwah yang dilakukan oleh nabi Muhammad saw. ada enam, yaitu:

- a. Pendekatan personal (*Manhaj As Sirri*).
- b. Pendekatan pendidikan (*Manhaj At Taklim*).
- c. Pendekatan Penawaran (*Manhaj Al Ardh*).
- d. Pendekatan missi (*Manhaj Al Bi 'tsah*).
- e. Pendekatan korespondensi (*Manhaj Al Mukatabah*).
- f. Pendekatan diskusi (*Manhaj Al Mujadalah*).

¹³ A. Kadir Munsyi, *Metode Diskusi dalam Dakwah* (Surabaya; Al Ikhlas, 1978), h. 31.

¹⁴ Ibid

¹⁵ Ibid

Strategi pendekatan dakwah yang lain yang adalah:

- a) Pendekatan struktural, yaitu pengembangan dakwah melalui jalur struktural formal, misalnya melalui pemerintahan.
- b) Pendekatan kultural, yaitu pengembangan dakwah melalui alur cultural nonformal, misalnya melalui pengembangan masyarakat, kebudayaan, sosial, dan bentuk nonformal lainnya.¹⁶

B. Nilai-Nilai Keagaaman

Al-qurʿan adalah kitab yang terakhir yang diturunkan Allah SWT untuk menjadi petunjuk bagi seluruh umat manusia. Al-qurʿan berupaya untuk mengeluarkan dan membebaskan manusia dari kehidupan yang sesat kepada kehidupan yang penuh dengan cahaya kebenaran sehingga dapat dirasakan rahmat dan berkat dari kehadiran al-qurʿan itu. Tujuan diturunkannya Al-qurʿan, menurut Mahmud Syaltout meliputi tiga bidang yaitu akidah, akhlak, dan ibadah.¹⁷ ketiga bidang ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Akidah

Menurut bahasa Akidah berasal dari kata *ʿaqada-yaʿqidu-aqdan* atau *aqidatan* yang berarti mengingatkan. Bentuk jamak akidah adalah *ʿaqaid*

¹⁶ Arief Afandi, *Islam Demokrasi Atas Bawah Polemik Strategi Perjuangan Umat Model GusDur dan Amin Rais*, (Cet. III, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1997), h. 20.

¹⁷ Abuddin Nata, M.A., *Al-qurʿan dan hadist.*, (Jakarta: Rajawali Press 1993), h. 29.

yang berarti simpulan atau ikatan iman. Dari kata itu muncul pula kata *I'tiqad* yang berarti *tashid* atau kepercayaan. Pengertian akidah dari istilah sering disamakan dengan pengertian keimanan, sayid sabiq saat mendefinisikan keimanan atau akidah mengatakan pengertian keimanan atau akidah itu terdiri dari 6 perkara yang dimaksud dengan rukun iman:

- a) Beriman kepada Allah, beriman dengan nama-nama-Nya yang mulia dan sifat-sifat-Nya yang tinggi, juga beriman dengan bukti-bukti wujud atau ada-Nya serta kenyataan sifat keagungan-Nya dalam alam semesta.
- b) Beriman kepada alam yang ada dibalik alam semesta ini, yakni alam yang tidak dapat dilihat, termasuk kekuatan-kekuatan kebaikan yang terkandung didalamnya, yang berbentuk malaikat, dan kekuatan-kekuatan jahat yang berbentuk iblis dan sekalian tentaranya dari golongan setan. Selain itu juga beriman kepada apa yang ada di dalam alam yang lain seperti jin dan roh.
- c) Beriman terhadap kitab-kitab Allah SWT yang diturunkan kepada para rasul untuk mengetahui yang hak dan yang bathil, yang baik dan yang buruk, serta yang halal dan yang haram.
- d) Beriman kepada nabi - nabi dan rasul-rasul yang dipilih Allah SWT untuk membimbing kearah petunjuk dan memimpin seluruh makhluk menuju kebenaran (hak).

- e) Beriman terhadap hari akhir dan peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan itu seperti kebangkitan dari kubur (hidup sesudah mati) memperoleh balasan pahala atau siksa, surga atau neraka.
- f) Beriman kepada takdir (*qadha* dan *qadar*) yang diatas landasanya itulah peraturan segala yang ada di alam semesta ini berlaku, baik dalam penciptaan atau cara mengaturnya.¹⁸

Kesimpulannya yaitu bahwasanya umat Islam harus mengimani Rukun Iman yang bertujuan untuk mengingat Allah SWT dan Rasul-rasulnya. Akidah Islam adalah landasan kita dalam berfikir, berperilaku sesuai dengan Alqur'an dan hadist.

Konsekwensi dari Akidah sendiri adalah kita harus meyakini bahwa hanya Allah SWT sajalah yang berhak dijadikan sesembahannya manusia, raja dari segala raja dengan mematuhi segala perintahnya dan menjauhi semua larangannya.

Ajaran akidah sebagaimana diuraikan di atas dimaksud untuk membebaskan manusia dari perasaan takut mati. Tauhid atau akidah menyadarkan manusia bahwa persoalan mati ditangan tuhan, dan setiap yang berjiwa pasti mengalami kematian. Akidah serupa ini akan menumbhkan semangat jihad untuk menegaskan kebenaran dan

¹⁸ *Ibid.*, h. 30.

memberantas kebatilan. Selain itu, akidah juga akan membebaskan manusia dari perbuatan yang berkeluh kesah, putus asa, dan bingung menghadapi persoalan hidup. Dengan tauhid, seorang muslim memiliki jiwa besar, tidak berjiwa kerdil, memiliki jiwa yang agung dan tenang, dan *tuma'ninah*. Jadi, akidah akan memberikan kebahagiaan hakiki pada manusia di dunia, dan kebahagiaan abadi di akhirat kelak. Karena itu pendidikan akidah sangat penting bagi manusia terutama generasi muda sebagai harapan bangsa dan negara di masa yang akan datang.¹⁹

Adapun pembagian akidah yaitu :

1. Tauhid

Tauhid adalah konsep dalam akidah islam yang menyatakan keesaan Allah. Dalam pengamalannya ketauhidan dibagi menjadi 3 macam yakni tauhid rububiyah, uluhiyah, dan asma wa sifat. Mengamalkan tauhid dan menjauhi syirik merupakan konsekuensi dari kalimat syahadat yang telah diikrarkan oleh seorang muslim. Seorang muslim meyakini bahwa tauhid adalah dasar islam yang paling agung dan hakikat Islam yang paling besar, dan merupakan salah satu syarat diterimanya amal perbuatan disamping harus sesuai dengan tuntunan rasulullah.

a. Tauhid Rububiyah

beriman bahwa hanya Allah satu-satunya Rabb yang memiliki, merencanakan, menciptakan, mengatur, memelihara, memberi rizki, memberikan manfaat, menolak mudharat serta menjaga seluruh Alam Semesta.

b. Tauhid uluhiyah

¹⁹ *Ibid.*, h. 33-34.

Beriman bahwa hanya Allah semata yang berhak disembah, tidak ada sekutu bagi-Nya. Beriman terhadap uluhiyah Allah merupakan konsekuensi dari keimanan terhadap rububiyah-Nya, mengesakan Allah dalam segala macam ibadah yang kita lakukan. Seperti Sholat, doa, nazar, menyembelih, tawakal, taubat, harap, cinta, takut dan berbagai macam ibadah lainnya.

c. Tauhid Asma Wa Sifat

Beriman bahwa Allah memiliki nama dan sifat baik (asma'ul husna) yang sesuai dengan keagungan-Nya. Umat Islam mengenal 99 asma'ul husna yang merupakan nama sekaligus sifat Allah.

2. fiqh

Kata *fiqh* dan *tafaqquh*, keduanya berarti “ pemahaman yang dalam”, sering digunakan dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist. Dalam terminologi Al- Qur'an dan As-sunnah, *fiqh* adalah pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai perintah-perintah dan realitas Islam dan tidak memilikirelevansi khusus dengan bagian ilmu tertentu. Akan tetapi, dalam terminologi ulama, istilah fiqh secara khusus diterapkan pada pemahaman yang mendalam atas hukum-hukum Islam.²⁰ Prinsip-Prinsip fiqh atau hukum Islam yang dijadikan landasan idiil yaitu sebagai berikut :

²⁰ Abdul Hamid Dan Beni Ahmad Saebani, *fiqh Ibadah*, (Bandung : Pustaka Setia 2009) h. 12.

- a. Prinsip *tauhidullah*, bahwa semua paradigma berfikir yang digunakan untuk menggali kandungan ajaran islam yang termuat dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis, dalam konteks ritual maupun sosial, harus bertitik tolak dari nilai-nilai ketauhidan, yakni tentang segala yang ada dan yang mungkin ada, bahkan yang mustahil ada adalah diciptakan oleh Allah SWT. Maka kata *rabbul'alam*, dapat dimaknakan bahwa Allah Maha Intelektual yang memiliki *iradah* atas segala sesuatu.
- b. Prinsip *Insaniyah*, prinsip kemanusiaan bahwa produk akal manusia yang dijadikan rujukan dalam perihal sosial maupun sistem budaya harus bertitik tolak dari nilai-nilai kemanusiaan, memuliakan manusia dan memberikan manfaat serta menghilangkan kemadaratan bagi manusia.
- c. Prinsip *tasamuh*, prinsip toleransi, sebagai titik tolak pengamalan hukum Islam, karena cara berfikir manusia yang berbeda-beda, satu sama lain harus saling menghargai dan mengakui bahwa kebenaran hasil pemikiran manusia bersifat relatif.
- d. Prinsip *ta'awun*, tolong-menolong, sebagai titik tolak kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan.

- e. Prinsip *silaturahmi baina an-nas*, sebagai titik tolak bahwa antara satu individu dan individu lainnya akan melakukan interaksi karena manusia adalah *human relation* yang secara fitrahnya menjadikan silaturahmi sebagai embrio terciptanya masyarakat.
- f. Prinsip keadilan atau *al-mizan* (keseimbangan) antara hak dan kewajiban. Sebagai titik tolak kesadaran setiap manusia terhadap hak-hak orang lain dan kewajiban dirinya. Jika ia berkewajiban melakukan sesuatu, ia berhak menerima sesuatu. Keduanya harus berjalan seimbang dan dirasakan adil untuk dirinya dan orang lain.²¹

2. Akhlak

Menurut suatu pendekatan, *akhlak* berasal dari kata *khilqun* atau *khuluqun* yang mengandung segi-segi persesuaian dengan *khulqun* serta erat hubungan nyadengan *khaliq* atau *majhluq*. Dari sinilah asal perumusan ilmu akhlak yang merupakan koleksi ugeran (kaidah/norma) yang memungkinkan timbulnya hubungan baik antara makhluk dengan khaliq dan antara sesama makhluk. Menurut Farid Ma'ruf dalam bukunya *akhlak dalam perkembangan muhamadiyah*. Akhlak adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan-perbuatan yang mudah, karena sudah menjadi kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan terlebih dahulu. Selanjutnya menurut Ahmad Amin dalam bukunya *Al-akhlak*, akhlak

²¹ Ibid., h. 40.

adalah kehendak yang dibiasakan. Dari beberapa pendapat mengenai akhlak diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwasanya akhlak merupakan suatu perbuatan yang spontan atau reflek, tanpa pemikiran dan juga pertimbangan serta dorongan dari luar, perbuatan

tersebut dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan, akhlak itu sendiri akan terbentuk didalam diri individu itu baik juga jika orang tersebut memiliki akhlak yang baik yang bertujuan untuk beribadah baik hubungan dengan Allah ataupun hubungan dengan manusia.²²

Dengan perkataan lain akhlak adalah suatu *haiat* atau bentuk dari suatu keadaan jiwa yang benar-benar telah meresap. Dari sini timbul berbagai perbuatan secara spontan, mudah, terus-menerus, tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran atau renungan dan angan-angan. Apabila dari *haiat* tadi lahir kelakuan yang baik dan terpuji menurut agal dan syariat agama, maka *haiat* yang demikian itu dapat di namakan budi pekerti atau akhlak yang mulia. Sebaliknya, apabila kebijaksanaan yang merupakan pangkal timbulnya akhlak yang baik seperti renungan yang baik, hati yang bersih, pikiran yang cerdas, prasangka yang tepat dan kecerdikan dalam meneliti suatu perbuatan. Sebaliknya penggunaan akal tanpa pengendalian agama akan melahirkan akhlak yang buruk seperti suka menipu dan pintar busuk dan sebagainya.

²² *Ibid.*, h. 37.

Kedua, keberanian timbul dari kekuatan nafsu yang dikendalikan oleh petunjuk agama dan akal. Kalau kekuatan nafsu itu berlebihan, seseorang menjadi sembrono. Sebaliknya, jika kekuatan nafsu melemah, yang timbul adalah *jubun* (pengecut) dan *khauran* (lemah/tidak bertenaga). Dengan demikian, nafsu yang berlebihan penggunaannya dapat membahayakan manusia yang bersangkutan. Demikian juga jika ia melemah. Karena itu, yang baik adalah pertengahan, yakni penggunaan nafsu yang seimbang itu akan timbul keberanian atau *syariah* dan dari keberanian ini lahir akhlak terpuji seperti sifat pemurah, penolong, sanggup menahan cobaan, lemah lembut, teguh dalam pendirian, berhati mulia, kasih sayang dan menekan kekerasan. sebaliknya jika nafsu yang berlebihan akan menimbulkan akhlak yang tercela seperti keberanian yang secara membabi buta, (*tahawur*), angkuh, pemaarah, takabur, membanggakan diri, dan akhlak buruk lainnya.

Induk akhlak yang ketiga yaitu lapang dada (,,*iffah*) adalah kekuatan *sahwat* yang berjalan dibawah kendali akal dan agama yang berimbang. Dari lapang dada inilah timbul sifat-sifat yang mulia seperti pemaarah, rasa malu, pemaaf, wara" (menjaga diri dari yang haram dan subhat), halus perasaan, suka menolong, dan tidak menggantungkan diri pada orang lain. Sebaliknya, jika *syahwat* itu berjalan tanpa kendali akal dan agama, akan timbul akhlak yang buruk seperti sifat yang penjilat, dengki dan senang mencela orang lain.

Induk akhlak yang terakhir ialah keadilan, ini merupakan sikap pertengahan antara pengekangan hawa nafsu syahwat dan amarah dibawah bimbingan akal dan agama. Dari sini juga timbul akhlak yang mulia yang seperti disebut diatas. Akhlak yang demikian itu pada intinya bertujuan untuk mendidik manusia dan mensucikan jiwanya, mengangkat kedudukannya ke tempat yang terhormat, baik secara individual maupun kolektif, dan mengajarkan rasa tolong menolong diantara sesama manusia dengan sikap-sikap yang positif.²³

Para ahli ilmu tasawuf pada umumnya membagi tasawuf kepada tiga bagian. Pertama tasawuf falsafi, kedua tasawuf akhlaki, dan ketiga tasawuf amali. Ketiga macam tasawuf ini tujuannya sama, yaitu mendekatkan diri kepada Allah dengan cara membersihkan diri dari perbuatan yang tercela dan menghias diri dengan perbuatan yang terpuji. Dengan demikian dalam proses pencapaian tujuan bertasawuf seseorang harus terlebih dahulu berakhlak mulia. Hubungan antara akhlak dengan tasawuf menurut Harun Nasution ketika mempelajari tasawuf ternyata pula bahwa Al-Quran dan Al-Hadis mementingkan akhlak. Al-Qur'an dan Al-Hadis menekankan nilai-nilai kejujuran, kesetiakawanan, persaudaraan, rasa kesosialan, keadilan, tolong-menolong, murah hati, suka memberikan maaf, sabar, baik sangka, berkata benar, pemurah, keramahan, bersih hati, berani, kesucian, hemat, menepati

²³ *Ibid.*, h. 38-41.

janji, disiplin, mencintai ilmu dan berpikiran luas. Nilai-nilai serupa ini yang harus dimiliki oleh seorang muslim, dan dimasukkan ke dalam dirinya dari semasa ia kecil..

3. Ibadah

Ibadah berasal dari bahasa Arab „*abada ya'budu- 'ibadatan, 'ubudatan* dan *'ubudiyatun*, yang secara etimologis berarti menyembah, menurut dan merendahkan diri. Ibadah berarti pula menyerahkan secara mutlak dan kepatuhan, baik lahir maupun batin kepada kehendak ilahi. Secara terminologi ibadah ialah mendekatkan diri kepada Allah dengan mentaati. Menurut penulis ibadah yang tunduk atau merendahkan diri kepada Allah SWT dan taat dengan segala perintah-Nya, mencakup atas segala apa yang Allah ridhoi baik yang berupa ucapan maupun perbuatan. kurang dari enam puluh kali, belum lagi kata-kata yang seakar ataupun serumpun dengan nya seperti: 'abada, ya'budu', dan ta'budu. Ayat dibawah ini akan menjelaskan tentang ibadah : segala perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya dan mengerjakan segala sesuatu yang diizinkan-Nya. Ibadah itu ada yang bersifat umum dan khusus. Ibadah yang umum meliputi segala amalan yang diizinkan Allah. Sedangkan yang khusus ialah perbuatan yang telah ditetapkan Allah perinci-perinciannya, tingkat, dan cara-cara yang tertentu. Ibadah dalam arti umum meliputi segala kegiatan manusia, baik yang dilakukan dalam hubungannya dengan bidang ekonomi dan sosial maupun

kegiatan muamalat lainnya yang didasarkan kepada keputusan, ketundukan dan keikhlasan kepada Allah SWT. Sedangkan ibadah dalam arti khusus mencakup perbuatan yang tata cara serta rincian mengerjakannya telah ditentukan Allah dan rasul-Nya seperti tata cara melaksanakan shalat, puasa dan haji. Menurut penulis ibadah yang tunduk atau merendahkan diri kepada Allah SWT dan taat dengan segala perintah-Nya, mencakup atas segala apa yang Allah ridhoi baik yang berupa ucapan maupun perbuatan. kurang dari enam puluh kali, belum lagi kata-kata yang seakar ataupun serumpun dengan nya seperti : ,, *abada*, *ya'budu*, dan *ta'budu*. Ayat dibawah ini akan menjelaskan tentang ibadah:

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ اللَّهُ وَاحِدٌ ۖ فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ ۖ

فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ ۚ أَحَدًا ﴿١١٠﴾

Artinya: “ barang siapan yang mengharap perjumpaan dengan ruhnya maka

hendaklah ia mengerjakan amal yang sholeh dan janganlah ia mempersekutukan seseorang dalam beribadatan kepada tuhan nya.”

(Qs Al-Kahfi 18:110)

Ayat tersebut diatas secara keseluruhan bahwa zat yang berhak disembah atau di ibadahi hanyalah Allah SWT. Dan penyembahan kepada selain Allah tidak. Disamping itu ayat-ayat tersebut dilarang menyombongkan diri dan tidak mau tunduk kepada-Nya. Dalam beribadah diperlukan keteguhan hati tanpa keraguan sedikitpun. Dengan demikian, jelas bahwa ibadah merupakan ihwal penting dan wajib dilakukan oleh setiap manusia. Ibadah bertujuan memberikan latihan rohani yang diberikan manusia, semua ibadah dalam islam seperti shalat, puasa, zakat, dan haji bertujuan membuat rohani manusia senantiasa dekat kepada-Nya dapat lebih meningkatkan kesucian jiwa. Kesucian jiwa intens akan dapat menjadi alat kendali hawa nafsu agar tidak melanggar nilai-nilai moral, peraturan, dan hukum tuhan.²⁴

a. Iman

Iman adalah prinsip agama islam, perkataan iman biasanya diartikan dengan perkataan "*kepercayaan*". Iman kepada Allah diartikan sebagai ungkapan "percaya kepada Allah". Perkataan iman berasal dari akar "amana" yang mempunyai dua bentuk, *transitif*, dan *intransitif*. Dalam bentuk transitif perkataan "amana" berarti memberi perdamaian dan keamanan. Dalam pengrtian inilah Al-Quran menyebutkan salah satu nama Allah : Al-Mukmin, Artinya *yang maha pemberi kedamaian dan*

²⁴ *Ibid.*,h. 41-43

keamanan. Sedangkan dalam bentuk intransitif, perkataan “amana” berarti masuk ke dalam *kedamaian dan keamanan*. Dalam pengertian inilah seseorang yang menerima agama Allah yang disebut “Mu“min” yakni orang yang dengan menganut agama islam akan merasakan “*rasa damai dalam hati*” (*peace of mind*) dan terhindar atau aman dari rasa takut. Dalam agama Islam, iman bukan pengakuan lisan. Iman mencakup, membenaran hati (*tashdiqun bil-qalbi*), pengakuan lisan (*taqrirun bil-lisani*), perbuatan dengan seluruh indra (*‘amalun bil-arkani*).²⁵

²⁵ Thoyib I.M. dkk, *Islam dan Pranata Sosial Kemasyarakatan*. (Bandung : Pt.Remaja Rosdakarya 2002), h. 42.

BAB III

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Kabupaten Way Kanan

1. Letak Geografis Kabupaten Way Kanan

Kabupaten Way Kanan merupakan salah satu wilayah pemekaran dari wilayah Kabupaten Lampung Utara yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang No. 12 tahun 1999 tanggal 20 April 1999. Daerah Kabupaten Way Kanan meliputi daratan seluas 3.921,63 km² dan secara geografis terletak pada 6o 45' sampai 3o 45' Lintang Selatan dan 103o 00' sampai dengan 105o 50' Bujur Timur, terletak pada ketinggian 450 sampai 1.700 meter dari permukaan laut. Secara toforafi, Kabupaten Way Kanan terbagi menjadi dua yaitu (1) berbukit-bukit (7%) ditutupi vegetasi primer atau sekunder berada pada 450 sampai 1.700 meter di atas permukaan laut meliputi daerah Banjit, Kasui, Rebang Tangkas, dan (2) daerah river basin (93%) yang terdiri dari sawah dan perkebunan daratan rendah (terdapat lima aliran sungai besar yaitu Way Kanan, Way Umpu, Way Besai, Way Giham, dan Way Tahmi). Kabupaten Way Kanan secara administratif dibagi menjadi 14 kecamatan dan 204 kampung. Jumlah kampung, kelurahan, lingkungan, dusun, dan rukun tetangga Kabupaten Way Kanan menurut Kecamatan Pada tahun 2011 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 Jumlah kampung, kelurahan, lingkungan, dusun, dan rukun tetangga Kabupaten Way Kanan menurut kecamatan tahun 2011

No	Kecamatan	Kampung	Kelurahan	Lingkungan	Dusun	RT
1	Banjit	19	1	6	124	248
2	Baradatu	19	3	11	90	168
3	Gunung Labuhan	19	-	-	105	135
4	Kasui	17	1	6	94	144
5	Rebang Tangkas	10	-	-	67	160
6	Blambangan Umpu	23	1	9	155	288
7	Way Tuba	12	-	-	59	145
8	Negeri Agung	18	-	-	92	92
9	Bahuga	8	-	-	34	50
10	Buay Bahuga	7	-	-	43	91
11	Bumi Agung	9	-	-	54	121
12	Pakuan Ratu	19	-	-	90	217
13	Negara Batin	14	-	-	74	186
14	Negeri Besar	10	-	-	50	107
	Jumlah	204	6	32	1.131	2.152

Sumber: Dokumentasi Badan Pusat Statistik Propinsi Lampung, 2012

2. Gambaran Umum Kampung Gunung Labuhan

Kampung Gunung Labuhan merupakan salah satu tempat lokasi penelitian. Menurut BPS Kabupaten Way Kanan (2012), Kampung Gunung Labuhan sebagian besar daerahnya bergelombang serta dataran tinggi dengan ketinggian mencapai 250 - 300 meter di atas permukaan laut dengan curah hujan cenderung tinggi yaitu 3.275 mm³ per tahun dan hari hujan 132 hari/tahun, dengan luas wilayah 33.154 Ha (termasuk hutan). Gunung Labuhan terletak diantara Bukit Barisan Selatan dan memiliki tanah yang cukup baik untuk areal pertanian, tanaman pertanian yang dibudidayakan oleh petani di daerah dataran tinggi merupakan areal perkebunan seperti kopi, karet, dan lada, sedangkan di areal dataran rendah budidaya pertanian adalah merupakan areal persawahan. Alokasi

peruntukan lahan yang ada diKecamatan Banjit dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2 Lahan Gunung Labuhan berdasarkan alokasi penggunaannya tahun 2012

No	Alokasi	Luas (Ha)
1	Persawahan	2.335
	- Sawah irigasi teknis	441
	- Sawah irigasi semi teknis	
2	Tegalan	2.219
3	Pekarangan	1.394
4	Kolam Perikanan	103
5	Perkebunan Rakyat	7.876
6	Hutan	13.331
7	Lain-lain	4.622
	JUMLAH	32.321

Sumber: Dokumentasi Kabupaten Way Kanan

3. Jumlah Penduduk

Jumlah keseluruhan penduduk Kampung Gunung Labuhan bulan Oktober 2018 adalah 800 jiwa yang terkelompok dalam 200 kepala keluarga dengan komposisi menurut kelompok sebagai berikut:

a. Menurut Jenis Kelamin

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-Laki	388
2.	Perempuan	412
	Jumlah	1500

b. Menurut Kelompok Umur

1) Kelompok anak-anak dan remaja

No	Umur	Jumlah
1.	0 – 06 tahun	50
2.	07 – 12 tahun	45
3.	13 – 18 tahun	50
4.	19 – 25 tahun	80
	Jumlah	225

2) Kelompok Dewasa

No	Umur	Jumlah
1.	26 – 40 tahun	112
2.	41 – 50 tahun	120
3.	51 – 60 tahun	100
4.	61 – 70 tahun	150
5.	71 ke atas	201

3) Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	234
2.	Pegawai Swasta	50
3.	PNS	24
4.	Buruh Bangunan	450
5.	Montir	120

6.	Pedagang	100
7.	Lain-Lain	70

4) Sarana Pendidikan Umum

No	Jenis Pendidikan	Gedung	Tenaga Pendidik	Murid
1.	Paud	2	8	75
2.	SD	2	17	155
3.	SMP	1	20	225

5) Sarana Ibadah

No	Tempat Ibadah	Jumlah
1.	Masjid	2
2.	Mushola	3

6) Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Kondisi keagamaan penduduk Desa Gunung Labuhan tergolong kedalam perkampungan muslim. Berdasarkan data dari hasil penelitian di lapangan penduduk Gunung Labuhan 100% memeluk agama Islam atau semua penduduknya muslim.

BAB IV

ANALISIS PERAN DAI DALAM MEMBINA KEBERAGAMAN MASYARAKAT

A. Upaya Dai dalam Membina Keberagaman Masyarakat di Desa Gunung Labuhan

Kondisi sosial, ekonomi, pendidikan dan kebudayaan suatu umat akan menentukan suatu taraf hidup, kebutuhan dan kesadaran akan pentingnya kualitas hidup yang sesuai dengan norma agama. Kondisi sosial, ekonomi dan pendidikan Kampung Gunung Labuhan tidak terlepas dari keadaan sosial geografis wilayah Kabupaten Way Kanan itu sendiri yang kebanyakan masyarakatnya adalah petani dan pedagang.

Manusia diciptakan oleh Allah swt. dengan berbagai macam keunikan dan perbedaan, baik itu perbedaan pola pikir maupun tingkah lakunya, dan manusia juga diberi kesempurnaan hati dan akal pikiran yang membedakan dengan makhluk Allah SWT yang lainnya. Namun Allah swt. juga memberikan nafsu yang membuat manusia itu sendiri melakukan khilaf dan salah. Olehnya itu, tugas seorang dai adalah memberi nasehat dan mengajak kejalan yang benar, dengan cara memberikan nasehat yang baik kepada *mad'uw* (masyarakat).

Dakwah merupakan tugas suci bagi setiap muslim dalam memberikan informasi dan membina karakter keberagamaan masyarakat juga dalam rangka pengabdian kepada Allah swt. dan dalam melaksanakan dakwah perlu

memperhatikan format, serta cara penyampaian agar dakwah dapat diterima oleh masyarakat.

Format dan cara tersebut diperlukan strategi dalam upaya mencapai kelancaran dakwah yang diinginkan. Berdasarkan strategi itu pula menghasilkan suatu metode. Hal ini karena pada dasarnya strategi yang baik adalah strategi yang bisa menghasilkan suatu metode yang baik pula. Metode merupakan suatu hal yang penting yang harus ada di dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan karakter keberagamaan sekalipun, yaitu memberikan kemudahan dalam mencapai tujuan suatu dakwah. Metode yang kurang tepat seringkali mengakibatkan gagalnya suatu aktifitas.

Tantangan dai sebelum melaksanakan dakwah pembinaan keberagamaan masyarakat yaitu dai dituntut untuk selalu memperhatikan keadaan sekitarnya yaitu kondisi *mad'uw* atau masyarakat. Tujuannya adalah supaya dai mampu merumuskan bagaimana metode tepat yang akan digunakan dalam penyampaian. Hal ini disebabkan kondisi suatu masyarakat atau perkembangan karakter/akhlak suatu masyarakat tidak ditentukan dari banyaknya mushollah atau masjid, melainkan juga harus melihat dari sisi lain seperti kehidupan sosial, pendidikan dan perekonomian.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, bahwa dai dalam menjalankan tugasnya menggunakan pendekatan yang bisa diterima oleh masyarakat, dai menyesuaikan diri dengan masyarakat yang dihadapinya. Selain itu, dakwah yang disampaikan juga lugas dan mudah dipahami oleh masyarakat. Dai sebagai pengemban risalah suci juga harus mempunyai karakter, sifat dan tingkah laku serta kemampuan diri untuk

menjadi seorang publik figur dan teladan bagi masyarakat, karena dai pasti akan menyeru manusia ke jalan Allah swt. Olehnya itu, dai senantiasa harus membekali diri dengan akhlak serta sifat terpuji lainnya, seperti berilmu, beriman, bertakwa, ikhlas, amanah, sabar dan tabah.

Kampung Gunung Labuhan yang menghadapi perkembangan seperti sekarang ini, pasti akan memengaruhi pola kehidupan masyarakat. Tetapi untuk menghindari hal tersebut, dai dengan metode dakwahnya.

Dai dalam berdakwah biasanya menginginkan dakwahnya berhasil sesuai dengan tujuannya. Olehnya itu, dalam pelaksanaan dakwah perlu adanya perencanaan yang matang dalam mendapatkan hasil yang maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian, upaya dai dalam membina karakter keberagaman masyarakat di Kampung Gunung Labuhan di tempuh melalui beberapa metode, yaitu:

1. Metode ceramah

Metode ceramah ini juga sangat mendukung terwujudnya ukhuwah Islamiyah diantara masyarakat. H. Anwar Sattuang mengungkapkan bahwa:

“Ceramah lebih umum dan sering digunakan oleh dai di desa karena selain merupakan suatu kebutuhan dan praktis dalam penerapannya. Ceramah juga adalah metode yang paling sering digunakan nabi Muhammad saw.,ketercakupan pesan juga lebih luas dan banyak sehingga pesan dakwah dengan cepat meluas ke masyarakat”.¹

¹ H. Anwar Sattuang, dai di Kampung Gunung Labuhan *Wawancara*, 13 Agustus 2018.

Metode ini sangat baik dalam membangun pengetahuan dan peradaban masyarakat, tetapi disisi lain, metode ini memiliki beberapa kekurangan dan kelemahan, sehingga dai penting memperhatikan hal hal berikut:

- a. Dai harus mempelajari kondisi *audience* (masyarakat).
- b. Senantiasa menyesuaikan materi pesan dengan umat dan tingkat pemahaman mereka.
- c. Dai harus mengorganisasikan bahan ceramah dengan cara memungkinkan pengajaran yang efektif.
- d. Dai harus merangsang berbagai variasi penyajiannya dengan menarik.
- e. Penggunaan alat bantu lain bila dianggap perlu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 90% dai menggunakan metode ceramah dalam melakukan pembinaan karakter keberagaman masyarakat di Kampung Gunung Labuhan Ramli A. mengungkapkan bahwa:

“Bagi masyarakat awam, metode ini paling efektif apalagi pada dai menggunakan bahasa sederhana yang bisa dimengerti serta diselingi dengan contoh teladan, bahasa sederhana yang dimaksud adalah bahasa sehari hari walaupun bukan bahasa daerah”.²

Metode ceramah dilakukan secara berkesinambungan dengan menjangkau semua aspek, mulai dari masyarakat sampai ketingkat pemerintahan desa. Bagi masyarakat, penggunaan metode ceramah ini dilakukan sedikitnya sekali

² Ramli A., anggota masyarakat Kampung Gunung Labuhan Wawancara, 15 Agustus 2018

seminggu, yaitu ceramah pada hari Jumat (khutbah Jumat), dan kelompok pengajian majelis taklim sekali sebulan. Adapun bagi aparat pemerintahan, ceramah diberikan sebanyak 2 kali sebulan yaitu pada awal bulan (hari Jumat pertama) dan diakhir bulan (hari Jumat terakhir) yang dikenal dengan istilah Siraman Qalbu Jumat Ibadah yang bertempat di Aula Kantor Kampung Gunung Labuhan dengan melibatkan semua aparat pemerintahan, mulai dari RW sampai kepala Desa.

2. Metode Diskusi atau Dialogis (*Mujadalah*)

Metode ini dimaksudkan untuk mendorong masyarakat berpikir dan mengeluarkan pendapatnya serta ikut menyumbangkan dalam suatu masalah agama yang terkandung banyak kemungkinan jawaban. Berdasarkan batasan tentang diskusi diatas, dapat disimpulkan bahwa diskusi sebagai metode dakwah adalah bertukar pikiran tentang suatu masalah keagamaan sebagai pesan dakwah antar beberapa orang tertentu.

Metode diskusi digunakan oleh dai dalam memberikan pencerahan biasanya di kolaborasikan atau dipadukan dengan metode ceramah. H. Anwar Sattuang berpendapat bahwa :

“Akan sangat efektif atau maksimalnya metode ceramah oleh dai jika dipadukan atau dirangkaikan dengan diskusi. Diskusi memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk melakukan pertanyaan langsung mengenai agama Islam, serta saling bertukar pikiran”.³

³ H. Anwar Sattuang, dai di Kampung Gunung Labuhan, *Wawancara*, 13 Agustus 2018

3. Metode pendidikan dan pengajaran

Metode ini mendorong dai membentuk dakwahnya dengan mengadakan pengajian TPQ (taman pendidikan Al quran) yang ada di setiap dusun di Kampung Gunung Labuhan dengan tujuan supaya anak anak di kampung bisa membaca Alquran dengan fasih dan mendapat pendidikan agama Islam sebagai bekal menghadapi arus zaman globalisasi. Sejak kecil diarahkan pada menghafal ayat Alquran, salat,

Berdasarkan uraian tersebut diatas, hakekat pendidikan agama yang dilakukan adalah penanaman karakter dan moral beragama pada anak. Pendidikan agama sebagai metode dakwah yang dilakukan dai di Kampung Gunung Labuhan bertujuan membina dan melestarikan fitrah manusia yang dibawa sejak lahir, yaitu fitrah beragama yang apabila fitrah dan karakter tersebut tidak dilestarikan melalui pendidikan, dikhawatirkan fitrah tersebut akan luntur sehingga *amar makruf nahi munkar* sulit di wujudkan.

4. Metode *Uswatun Hasanah*

Dakwah dengan *uswatun hasanah* adalah dakwah dengan memberikan contoh yang baik melalui perbuatan nyata yang sesuai dengan kode etik dakwah. Bahkan *uswatun hasanah* adalah salah satu kunci sukses dakwah Rasulullah, salah satu bukti adalah bahwa pertama kali tiba di madinah, yang dilakukan Nabi adalah membangun masjid Quba dan menyatukan kaum anshar dan muhajirin dalam ukhuwah islamiyah.

Begitu pula dengan dai di Kampung Gunung Labuhan tidak hanya melakukan ceramah saja, namun juga mengamalkan isi ceramahnya dalam kegiatan dan perbuatan sehari-hari. Efektifitas *uswatun hasanah* sebagai metode dengan maksud agar *mad'u* dapat meresap dengan mudah dan cepat serta merealisasikan seruan dakwah.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Dai dalam Pembinaan Keberagamaan Masyarakat di Kampung Gunung Labuhan

1. Faktor Pendukung Dai

Faktor pendukung yang dialami dai dalam membina karakter keberagamaan masyarakat di Kampung Gunung Labuhan yaitu:

a. Kepribadian dai

Kepribadian dan karakter seorang pendakwah adalah citra yang dimiliki seseorang melalui kesan kuat dan melekat di mata masyarakat, seperti yang ditemui pada sebagian dai yang ada di Kampung Gunung Labuhan yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Kepribadian dan karakter tersebut dapat dilihat dari tingginya intensitas dakwah, materi yang disampaikan serta antusias masyarakat.

1) H. Anwar Sattuang

Bapak H. Anwar Sattuang memiliki peran dan kesan yang sangat baik di masyarakat, akhlak yang sopan terhadap semua kalangan masyarakat, kesederhanaan dan kewibawaan ketika

berdakwah membuat masyarakat tertarik mendengarkan dakwahnya, hal ini dibuktikan dengan tingginya intensitas dakwah yang dilakukannya di usia yang menginjak 60 tahun. Beliau sering kali diundang dalam berbagai acara keagamaan di Kampung Gunung Labuhan sampai tingkat Kecamatan. Ruang lingkup kegiatan dakwah yang cukup tinggi dapat dilihat dalam setiap kegiatan dakwah yang dilaksanakan rutin di berbagai tempat, seperti di beberapa masjid diantaranya Masjid Nurul Amin, Masjid Babul Jannah, dan juga di beberapa pengajian majelis taklim dan pengajian di lingkup pemerintahan desa maupun Kecamatan. Materi yang diberikan ditekankan kepada ajakan bertakwa kepada Allah swt.

2) Hamsah

Bapak Hamsah juga merupakan salah seorang dai dengan intensitas dakwah yang cukup tinggi, sikap sabar dan tenang serta tutur kata yang baik mampu menarik minat masyarakat untuk mendengarnya. Kegiatan rutin yang dilakukan pada setiap minggu ini dilaksanakan di beberapa dusun di Kampung Gunung Labuhan, salah satunya yang paling mendapat perhatian adalah di Dusun Balang Buki. Dakwah beliau disambut antusias oleh masyarakat khususnya di Dusun

Balang Buki Selain berdakwah, Bapak Hamsah juga menjadi tenaga pengajar di dua sekolah, yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Buki dan Sekolah Dasar Balang Buki sebagai Kepala Sekolah dan guru Agama Islam.

3) Muh. Nuramin T.

Bapak Muh. Nuramin T. juga merupakan salah satu dai yang memiliki jam terbang dakwah yang cukup padat. Sikap yang paling menonjol dalam diri beliau adalah sikap tegas dan kemampuan dalam retorika, serta kehidupan yang sederhana. Beliau juga adalah seorang penyuluh agama Islam Kecamatan. Tidak jarang beliau berdakwah di masjid di Desa Tonasa, maupun di luar Kampung Gunung Labuhan. Materi yang dibawakan adalah seputar tauhid dan muamalah.

b. Profesionalisme dai

Faktor profesionalisme ini meliputi latar belakang pendidikan, penguasaan bahan serta pengalaman dakwah. Latar Belakang Pendidikan Dai Latar belakang pendidikan dai memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kemampuan seorang dai dalam melakukan dakwahnya. Latar belakang pendidikan yang sesuai dengan profesi yang dipegangnya berperan penting terhadap profesionalisme dai dan menyebabkan dakwah yang dilakukan akan terus tetap bertahan bahkan berkembang

Para dai di Kampung Gunung Labuhan yang berjumlah 5 orang yang dijadikan subjek dalam penelitian ini semuanya adalah laki-laki. Mereka adalah

- a. Muh. Nur Amin T., S.Ag
- b. Drs. Hamsah Pasu
- c. Ramli Umar, A. Ma
- d. Asri, S.Pd.I
- e. Ismail Bahar S. Pd., M.Pd
- f. Sahrullah S.Pd., M.Si

c. Pengalaman berdakwah

Faktor pengalaman berdakwah merupakan salah satu faktor yang turut memengaruhi aktivitas dakwah yang dilaksanakan. Pengalaman berdakwah bagi seorang dai diperlukan sebagai penunjang terjadinya proses dakwah. Berdasarkan hasil penelitian, seluruh dai yang diteliti semuanya memiliki pengalaman berdakwah selama 10 tahun keatas semua ini membuktikan bahwa pengalaman seorang dai dalam melakukan dakwah.

d. Penguasaan bahan

Penguasaan bahan materi yang diberikan merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan dakwah. Jika dai menguasai materi, maka dakwah akan berjalan dengan baik. Namun sebaliknya, jika dai kurang mampu menguasai materi yang dibawakan, maka akan menjadi

kendala yang mengakibatkan tidak dapat bertahannya dakwah yang dilaksanakan.

2. Faktor Penghambat Da'i

Faktor penghambat yang dialami dai dalam membina karakter keberagamaan masyarakat di Kampung Gunung Labuhan adalah:

- a) Tingkat pemahaman masyarakat yang berbeda beda.
- b) Faktor pekerjaan masyarakat yang mayoritas petani dan berkebun sehingga hampir sepanjang hari hanya berada di kebun mereka.
- c) Faktor pengetahuan masyarakat yang masih rendah, utamanya pengetahuan tentang keagamaan.

Menyiasati beberapa faktor penghambat tersebut, terdapat beberapa solusi yang diterapkan oleh dai, diantaranya:

- a. Penyampaian materi dakwah dengan menyederhanakan makna kosa kata tanpa mengurangi dari makna dakwah yang disampaikan
- b. Memberikan selingan berupa cerita inspiratif dan kisah kisah Nabi dan para sahabat yang pas sehingga masyarakat tidak bosan.
- c. Membuka forum diskusi setelah melakukan dakwah/ceramah.
- d. Setiap dai harus mempunyai metode tersendiri dalam upaya pembinaan keberagamaan masyarakat, tujuannya agar pesan risalah yang diberikan dapat dipahami masyarakat dan isi pesan yang

disampaikan harus mudah dipahami dan diterima. Tidak dapat dipisahkan pasti ada hambatan yang dihadapi, yang terpenting adalah memberikan solusi atau jalan keluarnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap metode dai dalam membina keberagaman masyarakat di Kampung Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran dai dalam membina keberagaman masyarakat di Kampung Gunung Labuhan di tempuh melalui beberapa metode, yaitu:

- a. Metode ceramah

Metode ceramah dilakukan secara berkesinambungan dengan menjangkau semua aspek, mulai dari masyarakat sampai tingkat pemerintahan desa. Bagi masyarakat, penggunaan metode ceramah ini dilakukan sedikitnya sekali seminggu, yaitu ceramah pada hari Jumat (khutbah Jumat), dan kelompok pengajian majelis taklim sekali sebulan.

- b. Metode Diskusi atau Dialogis (Mujadalah)

Metode ini dimaksudkan untuk mendorong masyarakat berpikir dan mengeluarkan pendapatnya serta ikut menyumbangkan dalam suatu masalah agama yang terkandung banyak kemungkinan kemungkinan jawaban.

c. Metode pendidikan dan pengajaran

Dai dalam metode ini membentuk dakwahnya dengan mengadakan pengajian TPQ (taman pendidikan Alquran) yang ada di setiap dusun di Kampung Gunung Labuhan dengan tujuan supaya anak-anak di Kampung bisa membaca Alquran dengan fasih dan mendapat pendidikan agama Islam sebagai bekal menghadapi arus zaman globalisasi.

d. Metode *Uswatun Hasanah*, yaitu dengan memberikan contoh yang baik melalui perbuatan nyata yang sesuai dengan kode etik dakwah.

2. Faktor Pendukung dai dalam Pembinaan Keberagamaan Masyarakat di Kampung Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan

a. Faktor Pendukung Kampung Gunung Labuhan adalah:

- 1) Kepribadian dai, yaitu citra yang dimiliki dai dalam berdakwah melalui kesan kuat dan melekat di mata masyarakat.
- 2) Profesionalisme dai, yaitu kemampuan seorang dai dalam melakukan dakwahnya, meliputi latar belakang pendidikan dai, pengalaman berdakwah dan penguasaan bahan.
- 3) Kondisi masyarakat, yaitu keadaan penduduk yang ditinjau dari bidang sosial, ekonomi maupun agama yang memengaruhi kehidupan keseharian masyarakat. Kondisi masyarakat yang berada di Kampung Gunung Labuhan terbilang religius, hal ini

dapat dilihat dari setiap dusun memiliki masjid, yaitu sejumlah 9 buah masjid.

b. Faktor penghambat yang dialami dai dalam membina keberagaman masyarakat di Kampung Gunung Labuhan adalah:

1. Tingkat pemahaman masyarakat yang berbeda beda.
2. Faktor pekerjaan masyarakat yang mayoritas petani dan berkebun sehingga hampir sepanjang hari hanya berada di kebun mereka.
3. Faktor pengetahuan masyarakat yang masih rendah, utamanya pengetahuan tentang keagamaan

B. Saran

1. Berdasarkan beberapa faktor penghambat dai dalam karakter keberagaman masyarakat di Kampung Gunung Labuhan tersebut, diharapkan kepada dai memberikan materi dakwah berdasarkan tingkat pemahaman masyarakat agar pesan dakwah yang disampaikan lebih tepat sasaran dan dipahami masyarakat.
2. Diharapkan kepada pemerintah Kabupaten Way Kanan memberikan dukungan moril maupun materil yang maksimal kepada dai dalam melakukan dakwah di Kampung.
3. Diharapkan kepada seluruh unsur masyarakat di Kampung Gunung Labuhan dapat bekerjasama dengan instansi pemerintah setempat dan khususnya dengan dai yang menyampaikan materi dakwah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rosyad Shaleh, *Managemen Dakwah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1987
- Abdul Razak, *Pedoman Pidato dan Bekal Da'wah*, karya Ilmu: Surabaya, 1993
- Al-Quran Terjemah*, Al-Huda, Jakarta, 2005.
- Arifin, *Psikologi Da'wah Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Bambang Prasetyo, *MetodePeneelitian kuantitatif*. (Cet V). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010
- Cholid Naburko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Damsar, *Pengantar Sosiologi Politik*. (Cet. III). Jakarta: Kencana Prenanda Media Group, 2013
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Hasim dan Remisway, *Community Development Berbasis Ekosistem (Sebuah Alternatif Pengembangan Masyarakat)*, Jakarta: Diadit Medi, 2009.
- Isbandi Rukminto Adi, *Perencanaan Partisipasi Berbasis Aset Komunitas: Dari Pemikiran Menuju Penerapan*, (Jakarta: FISIP Universitas Indonesia Press, 2007
- Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas, Pemberdayaan Masyarakat, Sebagai upaya Pemberdayaan masyarakat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Lilik Malimah, “ Metode Dakwah KH. Munif Muhammad Zuhri Dalam meningkatkan Keberagaman Di Lingkungan Masyarakat GiriKusumo Mranggen Demak”. (Skripsi Program Manajemen Dakwah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, Semarang, 2014
- M. Hasan Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002
- M.Munir dan Wahyu Ilahi, “*Manajemen Dakwah*” (Jakarta: Prenada Media Group 2012), h. 3. (ngasal)
- Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Noto atmomodjo. S, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakata: Rineka Cipta, 2002.
- P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015
- Rahardjo Adisasmita, *Membangun Desa Partisipatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006, remaja Rosda Karya, 2008.
- Rini Widya Astuti, “Peran Pengurus Masjid Al-Jihad Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Di Candimas Natar Lampung Selatan”. (Skripsi Program Sarjana Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2017
- Samsul Munir Amin. *Ilmu Dakwah*, Cet. II). Jakarta: Amzah, 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013
Sumanto, *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*, (Jakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service), 2014

LAMPIRAN





Pembinaan Untuk Anak-anak (Pelajaran Mengaji dan Baca tulis Al-Qur'an)





